

ORIGINAL ARTICLE

Sosialisasi Pelayanan Informasi Obat disertai Pemeriksaan Kesehatan dan Pemberian Vitamin Gratis di Desa Telagawaru

Evi Fatmi Utami¹ | Ika Nurfitri Mentari² | Wulandari Dewi Susilawati³ | Syahrul^{4*} | Uswatun Hasanah⁵ | Nurul Hadiatun⁶ | Pauzan⁷

¹Program Studi D3 Farmasi

^{2,4,6}Program Studi D4 Teknologi Laboratorium Medis

^{3,5}Program Studi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan

⁷Program Studi D3 Teknologi Laboratorium Medis

Politeknik Medica Farma Husada Mataram

*Corresponding Author: syahrulika08@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

ABSTRACT

Article history

Received (January 4, 2025)

Revised (January 21, 2025)

Accepted (January 31, 2025)

Keywords

Health, Drug Information Services, Health Checks

Health is a condition of complete physical, mental and social well-being, and not just freedom from disease or weakness/disability. Health is a human right and is an investment, it is also a gift from God, therefore its quality needs to be maintained and improved. Health promotion is very effective in maintaining and improving health. Behavioral and environmental factors have a very dominant role in improving the quality of health. These things are areas of health promotion work. Behavioral problems involve habits, culture, and other problems that are not easy to overcome. Various health problems, especially those related to drugs, are still encountered in society. Various problems related to drugs can be caused by people not understanding about the correct use and handling of drugs, so it is necessary to socialize drug information services in Telagawaru village. The aim of this activity is to increase public knowledge about drug use so that rational treatment can be achieved. The activity was carried out using the method of socializing drug information services accompanied by questions and answers and free health checks and the provision of free vitamins. This activity received quite good enthusiasm from the people of Telagawaru village who had the opportunity to attend.

Journal of Community Engagement in Health and Nursing is a peer-reviewed journal published by High School of Health Science Hang Tuah Surabaya, (STIKES Hang Tuah Surabaya).

Website: <https://journal.stikeshangtuah-sby.ac.id/index.php/JCEHN/>

E-mail: journal@stikeshangtuah-sby.ac.id

This journal is licensed under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



Pendahuluan

Kesehatan sebagai suatu kondisi fisik, mental dan sosial yang sejahtera secara utuh, dan tidak hanya bebas dari penyakit atau kelemahan/ disabilitas (Fertman, & Allensworth, 2010). *Bright futures* memaknai kesehatan dengan tidak hanya bebas dari kematian dan kesakitan, namun sebuah pencapaian totalitas potensial anak, dimana upaya memberikan ruang untuk perkembangan anak sehat adalah sama pentingnya dengan mengobati/ mengurangi penyakit atau trauma (Bernstein, 2005). Kesehatan juga dipandang sebagai suatu bentuk keseimbangan antara individu (sebagai inang), agents (seperti bakteri, virus, dan toksin), dan lingkungan, sehingga interaksinya tidak hanya individu terhadap agent yang namun juga dengan lingkungan untuk menciptakan kondisi sejahtera tersebut (Fretman, & Allenswoth, 2010). Kesehatan dapat disimpulkan sebagai proses dinamis dalam mempertahankan dan mendukung keutuhan integritas manusia (keseimbangan fisik dan mental) dan adaptasinya dengan lingkungan sekitar secara optimal.

Dalam perspektif penyakit, sehat adalah suatu kondisi keutuhan dari kemampuan fungsional dan keadaan lebih baik/ sejahtera, sehingga seseorang dilihat mampu memiliki fungsional tubuh yang baik, mampu beradaptasi dengan lingkungan secara adekuat, serta merasa lebih baik (diungkapkan secara subjektif) (Leddy, 2006). Selain itu juga dijelaskan oleh Arnold

dan Breen, bahwa kondisi sehat tidak hanya sejahtera fisik, mental dan sosial, namun tercapai keseimbangan antara pertumbuhan, fungsional, keutuhan, serta keadaan yang lebih baik, kuat dan mampu memberdayakan sumber yang dimiliki (Fertman, & Allensworth, 2010). Sehingga seseorang dikatakan sehat ketika ia merasa lebih baik, kuat, memiliki kemampuan fungsional tubuh yang baik, serta mampu beradaptasi dengan lingkungannya secara adekuat.

Kesehatan adalah hak asasi manusia dan merupakan investasi, juga merupakan karunia Tuhan, oleh karenanya perlu dipelihara dan ditingkatkan kualitasnya. Promosi kesehatan sangat efektif untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan tersebut. Faktor perilaku dan lingkungan mempunyai peranan sangat dominan dalam peningkatan kualitas kesehatan. hal-hal tersebut merupakan bidang garapan promosi kesehatan. Masalah perilaku menyangkut kebiasaan, budaya, dan masalah-masalah lain yang tidak mudah diatasi (Thapa et al., 2020).

Berbagai masalah kesehatan, khususnya terkait obat masih ditemui di masyarakat. Berbagai permasalahan terkait obat dapat dikarenakan masyarakat kurang paham tentang penggunaan dan penanganan obat dengan benar. Salah satu cara pengelolaan obat yang baik dan benar adalah dengan memberikan PIO (pelayanan informasi obat). PIO merupakan kegiatan pelayanan yang dilakukan oleh Apoteker untuk memberi informasi obat secara akurat, tidak bias dan terkini kepada pasien, dokter, apoteker, perawat, profesi kesehatan lainnya. PIO bertujuan untuk menyediakan informasi obat di fasilitas pelayanan kesehatan, agar dapat dibuat kebijakankerkaitan obat yang benar. Oleh karena itu, pemahaman yang baik terkait pemilihan sumber informasi yang benar dan akurat sangat penting diketahui oleh setiap tenaga kesehatan. Pemberian informasi obat yang baik kepada pasien akan menunjang keberhasilan pengobatan.

Obat merupakan semua bahan tunggal atau campuran yang digunakan oleh semua makhluk untuk bagian dalam maupun luar, guna mencegah, meringankan, maupun menyembuhkan penyakit (Syamsuni, 2006). Meskipun obat dapat menyembuhkan tapi banyak kejadian yang mengakibatkan seseorang menderita akibat keracunan obat. Obat akan bersifat sebagai obat apabila tepat digunakan dalam pengobatan suatu penyakit dengan dosis dan waktu yang tepat (Anief, 2007).

Obat (GKSO) sebagai langkah konkrit untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sehingga mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai komitmen dalam melaksanakan amanat Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009

Untuk itu semua perlu peningkatan kesadaran dan kepedulian masyarakat untuk hidup sehat, perlunya pengembangan kemitraan dan pemberdayaan masyarakat, dan untuk itu diperlukan peningkatan upaya promosi kesehatan. Sementara itu promosi kesehatan telah ditetapkan sebagai salah satu program unggulan, sehingga perlu digarap secara sungguh-sungguh dengan dukungan sumber daya yang memadai. Sementara itu, peraturan dan perundangan yang ada memberikan landasan hukum yang cukup kuat terhadap penyelenggaraan promosi kesehatan. Promosi kesehatan adalah proses pemberdayaan masyarakat agar dapat memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Proses pemberdayaan tersebut dilakukan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat; Artinya proses pemberdayaan tersebut dilakukan melalui kelompok-kelompok potensial di masyarakat, bahkan semua komponen masyarakat (Santana et al., 2021).

Desa Telagawaru merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat. Desa ini masih jarang mendapatkan pemeriksaan kesehatan dan penyuluhan kesehatan khususnya tentang penggunaan obat yang baik dan benar. Karena masih kurangnya tenaga kefarmasian di desa tersebut. Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat kampus Politeknik Medica Farma Husada Mataram merasa perlu mengadakan kegiatan penyuluhan tentang penggunaan obat di masyarakat desa telagawaru. Penyuluhan ini bertujuan agar dapat memeriksa kesehatan masyarakat telagawaru dan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat yang baik dan benar. Pengetahuan yang baik setelah

penyuluhan diharapkan dapat menghindari kesalahan dalam penggunaan obat serta mencegah timbulnya permasalahan obat lainnya sehingga meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan gabungan antara sosialisasi dengan pemeriksaan kesehatan dan pemberian vitamin gratis yang tentunya disertai pelayanan informasi obat oleh apoteker. Kegiatan sosialisasi menyampaikan mengenai pelayanan informasi obat untuk menunjang pengobatan yang rasional, sehingga mencegah terjadinya kerugian karena kesalahan terapi obat. Selama sosialisasi, peserta dibebaskan untuk bertanya. Sedangkan pemeriksaan kesehatan gratis melakukan pemeriksaan kadar kolesterol, pemeriksaan kadar asam urat, pemeriksaan kadar gula darah sewaktu, dan pengukuran tekanan darah disertai pemberian vitamin gratis untuk masyarakat. Lalu dilanjut dengan pemberian PIO (pelayanan informasi obat) yang dilakukan oleh apoteker.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan pada hari Sabtu, 20 Februari 2024 dan diikuti oleh 35 orang peserta (10 orang aparat desa, 10 orang lanjut usia, 15 orang usia produktif). Secara keseluruhan, peserta didominasi oleh wanita. Dari total 35 orang yang menjadi peserta kegiatan, semua peserta mengikuti kegiatan sosialisasi PIO (pelayanan informasi obat) sampai selesai.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Berdasarkan hasil sosialisasi yang dilakukan, diketahui bahwa sebanyak 3 orang dari tenaga aparat desa, tidak mengetahui apa itu PIO (pelayanan informasi obat) dengan baik, karena mereka bukan tenaga kefarmasian. Hal ini menyiratkan bahwa masih kurangnya pengetahuan, tentang PIO (pelayanan informasi obat). Sehingga tema yang diusung dirasa masih perlu untuk disosialisasikan lebih lanjut dan terus menerus sehingga pengobatan rasional tercapai.

Peserta dari kalangan bapak-bapak, cenderung lebih antusias bertanya perihal obat untuk menurunkan kolesterol, pertanyaannya terkait tentang berapa kali sehari penggunaan obat dan berapa lama penyimpanan obat, karena bapak-bapak cenderung malas minum obat, apabila tidak mengalami keluhan yang terasa sakit sekali. Peserta lanjut usia tidak banyak yang bertanya perihal riwayat obat yang digunakan kecuali di tanya oleh apotekernya terlebih dahulu padahal mereka memiliki riwayat penyakit komplikasi seperti hipertensi dan kolesterol atau kolesterol dan diabetes melitus. Apotekernya memberikan PIO berdasarkan riwayat pengobatan di rumah peserta, agar peserta lanjut usia mengerti menggunakan obat dengan baik dan benar sehingga tercapai pengobatan yang rasional sehingga tujuan terapi pengobatan tercapai.

Beberapa peserta juga ada yang bertanya, terkait pemeriksaan kesehatan gratis, yaitu pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan kadar kolesterol, pemeriksaan kadar asam urat, dan pemeriksaan kadar gula darah sewaktu. Pertanyaan peserta terkait kapan harusnya mereka melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Rekan-rekan dosen analis menjelaskan bahwa peserta yang memiliki riwayat penyakit penyerta seperti hipertensi, kolesterol, asam urat dan diabetes melitus harus dilakukan pemeriksaan secara berkala, terutama untuk peserta yang memiliki penyakit komplikasi harus pemeriksaan kesehatan berkala secara rutin, agar tidak memperparah penyakit dan meningkatkan kualitas hidup pasien.

Selama kegiatan berlangsung, dapat dirasakan tingginya antusiasme peserta. Hal ini terlihat dari kesabaran peserta dalam melakukan registrasi dan menunggu giliran pemeriksaan. Tak hanya itu, selama pemeriksaan berlangsung banyak peserta yang bertanya dan terjadilah diskusi terkait materi sosialisasi maupun kesehatan secara umum.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Telagawaru di Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat. Hal ini tidak lepas dari antusiasme peserta yang tinggi dan Tim dosen yang cukup telaten melayani peserta. Harapan kedepannya adalah terjalinnya kerjasama yang baik antara Politeknik Medica Farma Husada Mataram dengan masyarakat Desa Kuranji dan semoga masyarakat lebih memahami tentang penggunaan obat secara rasional dan terus memeriksakan kesehatannya secara berkala terutama yang punya riwayat penyakit seperti hipertensi, kolesterol dan diabetes melitus.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih penulis kepada semua pihak yang membantu kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga berjalan lancar, yaitu kepada sesama rekan dosen di politeknik medica farma husada mataram yang telah ikut serta dalam kegiatan ini, juga pada mahasiswa yang sudah ikut membantu, tidak lupa juga mengucapkan terimakasih pada masyarakat desa Telagawaru yang telah berkesempatan hadir.

Daftar Pustaka

- Anief, Moh. (2007). *Farmasetika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Bernstein, H. H. (2005). *Pediatrics in practice: A health promotion curriculum for child health professionals*. Springer Publishing Company.
- BPOM. (2016). *Materi pelayanan informasi obat, upaya badan pom meningkatkan kesehatan masyarakat*. Jakarta : Pusat promosi departemen kesehatan RI.
- Departemen Kesehatan RI. (2006). *Panduan integrasi promosi kesehatan*. Jakarta : Pusat promosi departemen kesehatan RI.
- Departemen Kesehatan RI. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Fertman, C. I., & Allensworth, D. D. (2010). *Health promotion programs: From theory to practice (1st ed.)*. San Francisco: Jossey Bass. <https://doi.org/10.1093/heapro/dar055>.
- Leddy, S. K.(2006). *Integrative Health Promotion : Conceptual Bases for Nursing Practice*. Canada : Jones and Bartlett Publisher.

Santana, S., Brach, C., Harris, L., Ochiai, E., Blakey, C., Bevington, F., Kleinman, D., & Pronk, N. (2021). Updating Health Literacy for Healthy People 2030: Defining its importance for a new decade in public health. *Journal of Public Health Management and Practice*, 27(Supplement 6), S258–S264. <https://doi.org/10.1097/phh.0000000000001324>

Syamsuni. 2006. *Farmasetika Dasar dan Hitungan Farmasi*, 45-65. Jakarta : Penerbit Kedokteran.

Thapa, D. K., Visentin, D. C., Kornhaber, R., West, S., & Cleary, M. (2020). The influence of online health information on health decisions: A systematic review. *Patient Education and Counseling*, 104(4), 770–784. <https://doi.org/10.1016/j.pec.2020.11.016>